



Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi Gaya Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Ni Komang Ayu Wulan Maharani^{1*}, Putu Nanci Riastini², Nice Maylani Asril³ 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 22, 2024

Accepted March 10, 2024

Available online April 25, 2024

Kata Kunci:

Model *Problem Based Learning*,
Gaya Belajar, Minat Belajar IPAS

Keywords:

Problem Based Learning Model,
Learning Style, *Interest in Learning Science*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar siswa di sekolah dasar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Guru tidak menggunakan media pembelajaran atau model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Melihat hal tersebut dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi gaya belajar siswa terhadap minat belajar IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *post-test only control group design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas IV sebanyak 14 orang sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV sebanyak 12 orang sebagai kelompok kontrol. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan metode tes dengan bentuk kuesioner muatan IPAS. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskripsi data dan uji prasyarat (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi gaya belajar siswa terhadap minat belajar IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Penggunaan metode ini berhasil membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah siswa terlatih dengan baik. Diharapkan dengan penelitian ini guru dan siswa mendapatkan sisi positif dan guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif.

ABSTRACT

*Low student interest in learning in elementary schools is one of the factors that cause low student learning outcomes. Teachers do not use teaching media or models suitable for students' learning styles. Seeing this, a study was conducted to analyze the significant effect of the *Problem-Based Learning* (PBL) learning model oriented to student learning styles on interest in learning IPAS grade IV Elementary School. This type of research is a pseudo-experimental research with a post-test-only control group design. The subjects of this study were the entire fourth grade, with as many as 14 people as an experimental group and fourth-grade students as many as 12 people as a control group. Learning outcomes data were collected using the test method with the IPAS content questionnaire. At the same time, the instrument used is a questionnaire sheet. After the data was collected, it was analyzed using the data description analysis method and the prerequisite test (t-test). Based on the calculation of the t-test obtained $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that the effect of the *Problem-Based Learning* (PBL) learning model, oriented to student learning styles, is on the interest in learning IPAS grade IV Elementary School. This method made students more active in learning, and students' problem-solving skills were well-trained. With this research, teachers and students will get the positive side, and teachers can develop more innovative learning models.*

1. PENDAHULUAN

Minat belajar adalah salah satu faktor internal diri siswa yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui minat belajar yang tinggi siswa akan mengikuti dan memperhatikan materi pada proses pembelajaran. Minat belajar memiliki peran besar terhadap proses pembelajaran

*Corresponding author.

E-mail addresses: ayu.wulan.2@undiksha.ac.id (Ni Komang Ayu Wulan Maharani)

karena menjadi salah satu kunci keaktifan seorang pelajar. Demikian juga dengan siswa sebagai pelajar, adanya minat belajar akan berimplikasi pada proses dan hasil (Korompot et al., 2020; Putri et al., 2019). Dalam UUD RI No. 2 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 24 menyatakan setiap siswa pada satuan pendidikan mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Oleh karena itu, dalam penerapannya satuan pendidikan dapat menyesuaikan dengan kemampuan bakat dan minat siswa dalam pembelajaran. Menurut peneliti lain menyatakan bahwa, minat adalah keinginan atau dorongan yang dimiliki individu bertujuan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara maksimal (Laras & Rifai, 2019; Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021; Supriani et al., 2020). Realitanya sebagian siswa memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran, penyebabnya karena dalam menyampaikan materi guru belum menggunakan metode yang interaktif (Munawarah et al., 2023; Nurluthfiana et al., 2023; Padilla et al., 2020). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang menunjukkan hasil pengamatan 85% interaksi didominasi guru, dan hanya 15% siswa memiliki inisiatif bertanya dan berpendapat. Kegiatan ini tidak menunjukkan adanya minat belajar. Jika rendahnya minat belajar dibiarkan, akan memberikan dampak yang tidak baik dalam proses pembelajaran dan memberikan efek yang buruk juga terhadap pencapaian hasil belajar karena siswa tidak berminat mempelajari materi pelajaran (Anggraeni et al., 2021; Matondang, 2021). Dalam konteks pembelajaran IPAS di SD, siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPAS membosankan karena guru sering menggunakan metode ceramah dan siswa hanya sebagai pendengar tanpa melibatkan dalam kegiatan pembelajaran selain penugasan. Terlebih lagi, kegiatan pembelajaran cenderung pasif dibuktikan dengan minimnya partisipasi siswa dalam mengemukakan pertanyaan dan seringnya pertanyaan yang disampaikan oleh guru tidak dijawab (Manik, 2020; Wulandari, 2023). Selain itu minat belajar rendah disebabkan pula karena dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (Niawati et al., 2023; Nurjanah, T., & Esa, 2019).

Permasalahan serupa juga ditemukan di SD Gugus I Kecamatan Rendang yang terdiri dari 8 sekolah, yaitu SDN 1 Nongan, SDN 2 Nongan, SDN 3 Nongan, SDN 4 Nongan, SDN 5 Nongan, SDN 6 Nongan, SDN 1 Pesaban, dan SDN 2 Pesaban, khususnya pada kelas IV. Hasil observasi yang dilaksanakan didapatkan fakta bahwa sebesar 75% siswa cenderung pasif dan kurang berkonsentrasi saat proses pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya sebesar 70% siswa memiliki antusiasme yang rendah ketika proses pembelajaran berlangsung dan sebesar 65% siswa terlihat bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Penyebab permasalahan tersebut, yaitu guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah, serta guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini juga mengamati mengenai gaya belajar siswa. menurut hasil observasi yang telah dilakukan terdapat tiga jenis gaya belajar siswa yaitu, auditori, visual dan kinestetik. Adapun data yang diperoleh yaitu, terdapat siswa yang belajar secara visual sebanyak 45%, siswa yang belajar secara auditori sebanyak 20%, dan siswa yang belajar secara kinestetik sebesar 35%. Adanya berbagai jenis gaya belajar menuntut guru agar menggunakan metode belajar yang bervariasi, namun kenyataan di lapangan mengatakan bahwa, guru belum memperhatikan gaya belajar siswa dan model pembelajaran yang digunakan, hal tersebut menyebabkan minat belajar siswa rendah. Berdasarkan data awal yang diperoleh maka dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah tidak sesuai dengan orientasi gaya belajar siswa di SD Gugus 1 Kecamatan Rendang.

Pada permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dan kreatif. Model pembelajaran yaitu cara atau langkah yang dapat diimplementasikan agar terbentuknya kurikulum, mengatur pokok pembelajaran, dan mengarahkan proses kegiatan pembimbingan di kelas (Muhammad et al., 2023; Tussyadi et al., 2021; Wulandari, 2023). Maka dari itu, model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Problem Based Learning (PBL) berorientasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan minat belajar IPAS kelas IV di Sekolah Dasar. Model PBL merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa termotivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti lain menyatakan bahwa hal yang menarik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah lebih kepada instrumen yang didesain oleh guru adalah bernuansa masalah dalam kehidupan sehari-hari. Model PBL dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran agar berpusat pada siswa (*student center*) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Dian Tri Ardhana Saputra, 2023; Handayani & Muhammadiyah, 2020; Meilasari et al., 2020; Wibawa et al., 2023).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang menyatakan bahwa model PBL dapat digunakan sebagai salah satu model dalam mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada model PBL memiliki unsur permasalahan yang mendorong siswa untuk belajar secara

kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain membuktikan bahwa model PBL efektif meningkatkan minat belajar siswa. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas 57,14 dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model PBL terjadi peningkatan menjadi 79,09 dapat diartikan bahwa model PBL efektif digunakan (Ratna et al., 2024; Syarifudin et al., 2021). Sesuai hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kesesuaian model pembelajaran merupakan hal yang penting guna menunjang minat belajar siswa. Model PBL merupakan model yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan orientasi gaya belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilaksanakan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berorientasi gaya belajar siswa terhadap minat belajar IPAS kelas IV sekolah dasar.

Pada penelitian ini terdapat beberapa aspek kebaharuan yang signifikan. Pertama, penelitian ini mengadopsi pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), yang tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran berbasis masalah dengan gaya belajar siswa. Pendekatan ini secara substansial meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, menggeser fokus dari pembelajaran pasif ke aktif. Kedua, penelitian ini meneliti bagaimana orientasi terhadap gaya belajar siswa mempengaruhi minat belajar mereka terhadap Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), menyoroti pentingnya memahami keunikan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi baru dalam teori pembelajaran, tetapi juga dalam praktik pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di tingkat SD. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi gaya belajar siswa terhadap minat belajar IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna bagi siswa dan guru di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen karena adanya upaya untuk menunjukkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pendekatan yang digunakan adalah Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Desain*). Penelitian semu ini bertujuan untuk mencari hasil perbedaan minat belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL berorientasi gaya belajar dan minat belajar siswa yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Rancangan penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Desain*) yang digunakan adalah *none-equivalent posttest only control group design*. Desain ini dipilih karena hanya ingin mengetahui perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dan control.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV di gugus I Kecamatan Rendang. Gugus I Kecamatan Rendang terdiri dari delapan sekolah yaitu SDN 1 Nongan, SDN 2 Nongan, SDN 3 Nongan, SDN 4 Nongan, SDN 5 Nongan, SDN 6 Nongan, SDN 1 Pesaban dan SDN 2 Pesaban. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang pengambilan sampelnya memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hasil pengundian, maka diperoleh kelompok yang dijadikan kelas eksperimen adalah siswa kelas IV di SD Negeri 4 Nongan yang berjumlah 14 siswa dan kelompok kontrol adalah siswa kelas IV di SD Negeri 5 Nongan yang berjumlah 12 siswa. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner dan instrument pengumpulan data berupa lembar kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar. Dalam penelitian ini, minat belajar siswa diukur didasarkan pada indikator minat belajar. Pada penyusunan instrumen, dibuatkan kisi-kisi yang digunakan sebagai acuan dalam membuat instrumen. Adapun kisi-kisi kuesioner minat belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Minat Belajar

Indikator	Sub Indikator
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran IPAS dengan model PBL
	Ketertarikan siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS dengan model PBL
Perhatian	Siswa mampu menjaga kontak mata terhadap guru atau materi dalam pembelajaran IPAS dengan model PBL
	Perhatian siswa saat kegiatan diskusi atau sesi tanya jawab dalam proses pembelajaran IPAS dengan model PBL

Indikator	Sub Indikator
Keterlibatan	Partisipasi siswa saat kegiatan penyelidikan kelompok dalam proses pembelajaran IPAS dengan model PBL
	Keterlibatan siswa saat menyajikan hasil karya dalam pembelajaran IPAS dengan model PBL

Instrumen yang sudah selesai dibuat diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dikatakan baik jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur melalui instrumen tersebut. Agar syarat instrumen tersebut terpenuhi maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas (Chriswahyudi & Fransisca, 2021; Pratama & Widodo, 2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengelompokkan data, mengolah serta menyajikan hasil olah data. Statistika inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji yang digunakan dalam uji hipotesis pada penelitian ini adalah Uji-t. Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat tersebut yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data yang terhimpun dalam penelitian ini adalah data mengenai minat belajar IPAS siswa kelas IV di Gugus I Kecamatan Rendang yang diperoleh dari hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu minat belajar IPAS yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Problem Based Learning berorientasi gaya belajar siswa pada kelompok eksperimen dan minat belajar IPAS yang dibelajarkan secara konvensional dengan metode ceramah pada kelompok kontrol. Analisis deskriptif menampilkan rata-rata, standar deviasi, modus, median, nilai minimum, nilai maksimum dari setiap variabel dengan berbantuan software IBM SPSS Statistic 25. Adapun rincian data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, data hasil post-test kuesioner minat belajar siswa diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun yang menjadi kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah kelas IV di SDN 4 Nongan yang terdiri dari 14 siswa. Selanjutnya kelompok kontrol pada penelitian ini adalah kelas IV di SDN 5 Nongan yang berjumlah 12 siswa. Beracuan pada hasil analisis post test minat belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 69,64, memperoleh skor terendah 66, dan memperoleh skor tertinggi sebesar 74. Sementara itu, hasil analisis post test minat belajar pada kelompok kontrol ditemukan bahwa mean (rata-rata) sebesar 57,42. Skor terendah yang berhasil dicapai adalah 55, sedangkan skor tertinggi yang berhasil dicapai adalah 54. Artinya rata-rata minat belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Hasil analisis post-test data minat belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram.

Berdasarkan grafik histogram menunjukkan data hasil kuesioner minat belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan diperoleh grafik kurva normal. Rata-rata skor kuesioner minat belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing dikonversikan ke dalam kategori skala lima untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas minat belajar siswa. Berdasarkan perhitungan data diperoleh bahwa skor rata-rata persentase minat belajar siswa kelompok eksperimen dengan, $M = 69,64$, tergolong kriteria tinggi, sedangkan skor rata-rata persentase minat belajar siswa kelompok kontrol, dengan $M = 57,42$, tergolong kriteria sedang. Penguji asumsi dilakukan sebelum melaksanakan pengujian hipotesis. Terdapat dua uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Selanjutnya, setelah sebaran data normal dan data bersifat homogen, barulah pengujian hipotesis bisa dilakukan. Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas mendapatkan hasil yakni. Uji normalitas sebaran data pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan software SPSS 25. Data yang diuji normalitas yaitu hasil post-test skor kuesioner minat belajar pada kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikansi 5%. Analisis data mendapatkan nilai signifikan pada kolom *Shapiro-Wilk* di kelompok eksperimen sebesar 0,391 dan kelompok kontrol sebesar 0,224 Nilai tersebut menunjukkan $0,391 > 0,05$ dan $0,224 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok bersumber dari populasi yang sejenis atau seragam. Dalam penelitian ini, uji homogenitas varians menggunakan rumus *Levene's Test of Equality of Error Variance* dengan berbantuan software SPSS 25. Pada uji homogenitas ini, data yang diujikan adalah data hasil post-test kuesioner minat belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa uji homogenitas varians sebaran data nilai post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah

homogen. Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas maka diketahui perolehan data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikatakan berdistribusi normal dan mempunyai varians yang bersifat homogen. Data yang diperoleh telah memenuhi uji prasyarat, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Analisis statistik yang digunakan adalah uji-t sampel independent (*independent sample t-test*) dengan bantuan software SPSS 25 for windows. Berdasarkan rekapitulasi hasil uji-t, diketahui bahwa nilai pada kolom sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Mengacu pada hasil yang didapatkan, jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, maka dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ dan mendapatkan $t_{hitung} = 13,632$ sedangkan $t_{tabel} = 1,711$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model PBL berorientasi gaya belajar siswa terhadap minat belajar IPAS kelas IV di SD Gugus I Kecamatan Rendang.

Pembahasan

Hasil analisis uji hipotesis pada penelitian ini, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berorientasi gaya belajar siswa dan kelompok yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berorientasi gaya belajar pada siswa kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Rendang. Adanya pengaruh terhadap minat belajar IPAS siswa kelas IV SD yang dibelajarkan dengan model PBL berorientasi gaya belajar siswa pada kelompok eksperimen dikarenakan ada beberapa faktor yaitu sebagai berikut. Faktor pertama, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dengan memecahkan masalah dan menemukan solusinya. Proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa SD karena pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang dengan aktivitas belajar yang variatif. Model PBL berfokus pada kebutuhan siswa sehingga merasa dihargai atas kontribusinya dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dengan begitu minat belajar siswa akan meningkat. Melalui penerapan model PBL siswa mengalami peningkatan minat belajarnya karena siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai dengan akhir (Putra et al., 2022; Ratna et al., 2024). Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL membantu siswa dalam memahami pembelajaran, karena siswa dituntut secara aktif dalam proses pemecahan masalah (Handayani & Muhammadiyah, 2020; Wulandari, 2023).

Faktor kedua, model PBL memberikan masalah nyata di awal pembelajaran yang terkait peristiwa kehidupan sehari-hari. Model PBL memberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengalamannya sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa, model PBL berpengaruh terhadap minat belajar karena memberikan permasalahan kehidupan nyata dan memberikan kesempatan siswa untuk memecahkannya (Faizah & Wardani, 2024; M et al., 2022). Karakteristik siswa SD berada pada tahap berpikir konkrit maka pembelajaran yang berorientasi masalah nyata merupakan hal yang mutlak sebagai awal pembelajaran (Dede Anggiana, 2019; Sukmawarti & Hidayat, 2023). Faktor ketiga, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Salah satu keuntungan model PBL yaitu dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, misalnya (1) gaya belajar visual, guru dapat menyediakan gambar sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui pengamatan visual; (2) gaya belajar auditori diberikan rekaman suara untuk memfasilitasi pemahaman mereka melalui pendengaran; (3) gaya belajar kinestetik dapat diimplementasikan dengan melakukan percobaan dan gerakan fisik.

Memfasilitasi gaya belajar setiap siswa, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai, membuat siswa lebih mudah memahami dan menyerap informasi sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika siswa belajar dengan gaya belajarnya masing-masing akan lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa lebih termotivasi (Nurzaki Alhafiz, 2022; Sutrisno et al., 2023). Dengan memanfaatkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyediakan berbagai cara untuk memahami informasi sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan efektif, meskipun gaya belajar mereka berbeda-beda (Kusuma et al., 2023; Sarnoto, 2024). Faktor keempat, siswa manajemen kerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Siswa akan saling berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja. Dalam model PBL, setiap kelompok memiliki kebebasan untuk mengatur tugasnya sendiri. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa akan meningkat karena mereka merasa lebih terlibat, dihargai, dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri. Tinjauan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa, proses belajar kelompok dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam

pembelajaran dan berpartisipasi dalam menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan (Midoni et al., 2022; Nuralan, 2022).

Berbeda dengan pembelajaran kelompok kontrol yaitu tanpa menggunakan model pembelajaran PBL berorientasi gaya belajar siswa, terlihat interaksi siswa pasif dalam pembelajaran karena guru kebanyakan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tidak dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang beragam, hal ini akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Tugas yang diberikan guru hanya menggunakan media kertas, belum dikemas menarik sehingga tidak antusias dalam belajar (Loita & Afifah, 2019; Ningsih & Rusnoto, 2024). Hal ini sesuai pendapat yang disampaikan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa, metode ceramah membuat pembelajaran didominasi oleh guru sedangkan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu, minat belajar yang dibelajarkan dengan model PBL berorientasi gaya belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model PBL. Guru perlu merencanakan PBL dengan matang, termasuk menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih masalah yang tepat, dan merancang tugas-tugas belajar yang sesuai. Model PBL membutuhkan banyak waktu dalam proses pembelajaran karena melibatkan siswa dalam proses belajar yang aktif dan mendalam, sehingga guru perlu mengelola waktu dengan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan waktu yang jelas untuk setiap aktivitas pembelajaran dan membantu siswa untuk fokus pada tugasnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jangkauan penelitian yang hanya berfokus pada satu gugus, yaitu Gugus I Kecamatan Rendang, dengan menggunakan siswa kelas IV SD Negeri 4 Nongan sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri 5 Nongan. Selain itu, keterbatasan lainnya dalam penelitian ini adalah penelitian ini terbatas pada pengujian pengaruh model PBL berorientasi gaya belajar siswa terhadap minat belajar IPAS, belum pada jenis lainnya dari elemen diferensiasi. Maka dari itu, diperlukan solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Pertama, melakukan perluasan jangkauan penelitian ke berbagai gugus dan sekolah di berbagai daerah, dengan memperluas sampel penelitian, hasil yang diperoleh akan lebih representatif dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini juga dapat ditingkatkan dengan menguji pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berorientasi gaya belajar terhadap minat belajar pada berbagai mata pelajaran selain Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ketiga, mengintegrasikan berbagai elemen diferensiasi dalam penelitian, seperti pengujian terhadap gaya belajar yang lebih spesifik dan berbagai model pembelajaran lainnya, akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran yang berbeda. Sehingga, dengan demikian, penelitian di masa mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan di sekolah dasar. Pertama, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berorientasi gaya belajar siswa dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga dengan mengadaptasi metode pengajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan berbagai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna. Kedua, temuan penelitian ini mendorong guru untuk mengurangi ketergantungan pada metode ceramah konvensional yang sering kali membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Sebaliknya, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa. Ketiga, penelitian ini memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru, terutama dalam mengintegrasikan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong pemecahan masalah. Terakhir, implementasi model PBL yang berhasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

4. SIMPULAN

Mengacu pada analisis data yang telah dilaksanakan, hasil yang didapatkan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning (PBL) berorientasi gaya belajar siswa terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Rendang. Data tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PBL cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan kritis, dan keterlibatan mereka dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar yang signifikan, yang menegaskan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga memperbaiki pemahaman dan penguasaan materi. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat

bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>.
- Chriswahyudi, C., & Fransisca, W. (2021). Perancangan Preferensi Konsumen untuk Meningkatkan Kualitas Sabun Mandi Ramah Lingkungan Menggunakan QFD. *Jurnal Optimalisasi*, 7(1), 130. <https://doi.org/10.35308/jopt.v7i1.2709>.
- Dede Anggiana, A. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(volume 4), 886–894. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2061>.
- Dian Tri Ardhana Saputra. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Muhammadiyah Kupang. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(November), 206–222. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ppls/article/view/1353>.
- Faizah, A., & Wardani, N. S. (2024). Peningkatan Minat Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Digital-Flashcard Siswa Kelas 2 Sdn Sidorejo Lor 03 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(2), 216–221. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1151>.
- Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v9i2.9780>.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & ... (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2936–2941. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11446>.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v4i2.7307>.
- Loita, A., & Afifah, T. S. (2019). Rancangan Bahan Ajar Montase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12(1). <https://journal.umtas.ac.id/index.php/senmufest/article/view/2614>.
- M, I., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 110. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i2.5201>.
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 133–142. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i1.24598>.
- Matondang, S. (2021). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Kelas Iv Sd Negeri 228 Hutagodang. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i1.15>.
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>.
- Midoni, Husen, A., Sugiyanti, Octaviani, Wenayunita, Irhamni, & Bustoni, D. (2022). Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Belajar Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPA 1 SMA. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 264–268. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.147>.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>.
- Muhammad, D. H., Tobroni, & Faridi. (2023). Rekonstruksi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Model-Model Pembelajaran. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(2), 183–195. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.855>.
- Munawarah, S., Antoni, Afnibar, & Batubara, J. (2023). Kesulitan Belajar pada Siswa : Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Siswa Smas Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya.

- Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12640–12650. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8406>.
- Niawati, K., S. E. E., & Nursyahidah, F. (2023). Analisis Minat Belajar melalui Media Lagu pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Wonotingal. *7(20)*, 20967–20973.
- Ningsih, C. S., & Rusnoto, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Kolase sebagai Upaya Edukasi Fauna di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 645–648. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.805>.
- Nuralan, S. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sdn 1 Buga. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.210>.
- Nurjanah, T., & Esa, Y. M. (2019). Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 1(4), 59–65. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpgsd/article/view/4677>.
- Nurluthfiana, F., Masytoh, E. U., Berliana, S., & Jannata, W. (2023). Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa SD Kelas Rendah Di SD Negeri Kunir 1 Dempet Demak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)*, 2(1), 375–384. <https://badanpenerbit.org/index.php/mateandrau/article/view/307>.
- Nurzaki Alhafiz. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.946>.
- Padilla, A., Munthe, W. M. L., & Aditiya, W. (2020). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7364>
- Pratama, C. K., & Widodo, A. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Long Passing Pada Pemain Ssb Polda Jatim. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 08(04), 35–42. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/35026>.
- Putra, R. D. O., Rusmawa, & Suyantini, M. M. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Berbantu Media Puzzle terhadap Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1711–1717. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5588>.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>.
- Ratna, V., Sari, I., Purnamasari, V., & Sustaminawhanti, Y. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar. 4, 1767–1773.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(3), 15928–15939. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5470>.
- Sukmawarti, & Hidayat. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8(4), 350–363. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25904>.
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 1–10. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>.
- Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>.
- Tusyadi, N. A., Erwin, & Pranata, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa IPA. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1659–1664. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1500>.
- Wibawa, I. M. C., Susanta, I. W., Parmithi, N. N., & Eka, I. W. (2023). Improving the Scientific Attitude of Elementary School Students Through Problem-Based Learning. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 18–23. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v11i1.61884>.
- Wulandari, S. (2023). Efektifitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Swasta ALBANA Pulau Banyak. *JMI : Jurnal Millia Islamia*, 01(2), 150–162. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI/article/view/380>.